

PENDAHULUAN

Hiperurisemia adalah keadaan terjadi peningkatan kadar asam urat darah di atas normal, disebut sebagai hiperurisemia jika kadar asam urat darah pada pria lebih dari 7,0 mg/dL dan lebih dari 6,0 mg/dL pada perempuan. Asam urat sendiri adalah hasil akhir dari metabolisme purin. Jika hiperurisemia dibiarkan maka akan terjadi penyakit gout. Gout adalah kelompok penyakit heterogen sebagai akibat dari deposisi kristal monosodium urat pada jaringan, akibat gangguan metabolisme berupa hiperurisemia.¹ Hasil survei *WHO-ILAR Copcord (World Health Organization–International League of Associations for Rheumatology Community Oriented Program for Control of Rheumatic Disease)* di pedesaan Sulawesi Utara menemukan hubungan asam urat menahun dengan pola konsumsi dan gaya hidup, diantaranya konsumsi alkohol dan kebiasaan makanan kaya purin.²

Di Indonesia belum banyak publikasi epidemiologi atau prevalensi tentang artritis gout, berdasarkan hasil RISKESDAS 2013 tidak diketahui pasti prevalensi gout artritis, namun diketahui prevalensi penyakit sendi, yang salah satunya adalah gout artritis, hasil tertinggi menurut diagnosis tenaga kesehatan gejala tertinggi pada daerah Bali 30%, Jawa Barat 32%, dan Nusa Tenggara Timur 33%.²

Penyakit ini memang tidak menyebabkan kematian namun dapat menurunkan produktivitas kerja akibat penderitanya tidak dapat beraktivitas secara maksimal. Prinsip pengobatan artritis gout adalah menghilangkan gejala inflamasi dan mengurangi kekambuhan. Karena penyebab utamanya adalah kadar asam urat yang tinggi didalam darah maka untuk mengurangi kekambuhan diperlukan *urate*

lowering agent. Alopurinol merupakan satu-satunya obat yang bersifat urikostatik yaitu menghambat terbentuknya asam urat dengan jalan menghambat aktivitas enzim xantin oksidase.³ Namun Obat tersebut memiliki efek samping jika digunakan secara terus menerus, akan mengakibatkan efek samping, seperti, ruam, alergi kulit, nyeri kepala, pusing, iritasi lambung dan gagal ginjal. Dengan demikian masyarakat perlu mencari alternatif untuk pengobatan asam urat ini, yaitu dengan menggunakan tanaman obat.⁴

Manfaat bahan alam sudah terbukti memiliki khasiat yang cukup besar serta kelebihan dari bahan alam dari efek samping yang relatif kecil, juga Indonesia kaya dengan bahan alam yang bermacam macam salah satunya adalah sirsak. Dari penelitian sebelumnya bahwa terbukti daun sirsak dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah.⁵ Belum ada penelitian terkait buah sirsak dalam penurunan asam urat dalam darah, ini harus dibuktikan secara ilmiah karena kelebihan dari buah dibandingkan daun yaitu dari rasa buah yang tidak pahit.

Adapun perumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut. Apakah serbuk kering buah sirsak (*Annona muricata* L) mempunyai aktivitas penurunan kadar asam urat darah mencit putih jantan hiperurisemia dan berapakah dosis serbuk kering buah sirsak (*Annona muricata* L) yang paling berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat darah mencit putih jantan hiperurisemia.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efek pemberian serbuk kering buah sirsak (*Annona muricata* L) terhadap penurunan kadar asam urat darah mencit putih jantan dan menetapkan dosis pemberian serbuk kering buah sirsak (*Annona muricata* L) terhadap efektivitas penurunan kadar asam urat.

Manfaat penelitian bagi umum, memberikan informasi selanjutnya mengenai aktivitas antihiperurisemia serbuk kering buah sirsak terhadap penurunan asam urat dalam darah untuk dijadikan landasan penelitian selanjutnya.

